

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman, Bandung menjadi kota yang dipilih untuk melakukan perjalanan wisata alam, kuliner, pakaian dll karena kota Bandung dikelilingin oleh tempat-tempat wisata yang mudah untuk dijangkau. Hal ini dapat membuka peluang usaha yang menyediakan fasilitas dan akomodasi untuk para wisatawan dengan menyediakan hunian sementara.

Hotel dikota Bandung menjadi pilihan yang tepat bagi para wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk menunjang setiap kegiatan mereka seperti tempat beristirahat ataupun sekedar mengadakan pertemuan. Mudahnya akses untuk menunjang kegiatan para wisatawan akan meningkatkan presentasi kunjungan di kota Bandung. Oleh karena itu untuk bisnis akomodasi ini menjadi bisnis yang ketat dalam persaingannya dan setiap hotel berusaha untuk memunculkan ciri khasnya masing-masing.

Indonesia, khususnya kota Bandung memiliki masyarakat yang mayoritas muslim sehingga dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari artikel dari sebuah Koran online disebutkan bahwa” berdasarkan data, pergerakan wisatawan muslim di Indonesia pada 2015 sangat tinggi , dari seluruh perjalanan wisatawan nusantara 2015 yang mencapai 255 juta perjalanan dan pengeluaran total Rp. 203,61 triliun dan menurut data kementerian pariwisata pengeluaran wisatawan muslim nusantara pada tahun 2011 sebanyak Rp. 160,3 triliun sedangkan tahun 2015 Rp. 179,2 triliun”. Dengan konsep hotel syariah ini maka para wisatawan asing maupun lokal akan merasa lebih aman, nyaman, dan tidak merasa asing dengan fasilitas-fasilitas yang menerapkan aspek-aspek syariah. Dengan adanya hotel ini juga akan mengedukasi masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya perinsip-prinsip syariah.

Dilihat dari fenomena diatas konsep hotel syariah ini akan menjadi bisnis yang menguntungkan dan akan menjadi salah satu objek wisata bertemakan islam karena hotel syariah memiliki fasilitas yang dapat dinikmati oleh semua masyarakat seperti menginap , bisnis, rekreasi, beribadah, tidak hanya oleh kaum muslim saja dan tetap dalam prinsip-prinsip syariah.. Hal ini

dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan yang halal dan bersyariah dengan seperti itu maka fasilitas hotel akan lebih ditingkatkan namun beberapa hotel syariah di Bandung belum memunculkan citra islami dalam desainnya seperti pembagian ruang atau fasilitas penunjangnya dll.

Dengan begitu interior yang akan dirancang haruslah sesuai sehingga dapat menimbulkan ciri khas yang diinginkan. Maka dibuatlah perancangan baru hotel syariah untuk memenuhi kebutuhan akomodasi dan fasilitas-fasilitas penunjang dari wisatawan. Adanya hotel ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan asing, lokal dan dapat memenuhi rata-rata hunian di kota Bandung.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi dan survey lapangan beberapa hotel syariah di kota Bandung memiliki beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Beberapa hotel syariah belum memberikan kemudahan dan kenyamanan secara maksimal terhadap kegiatan menginap, bisnis, rekreasi dan beribadah .
2. Kurangnya pengolahan ornament pada hotel sehingga kurang memiliki aspek pembeda dari hotel yang lainnya.
3. Belum terlihatnya pengolahan ruang untuk pemisah antara mahram dan bukan mahramnya pada fasilitas utama dan penunjang
4. Layout pada kamar tidur tamu yang kurang memperhatikan fasilitas ibadah, orientasi toilet dan kamar mandi yang terbuka.
5. Furniture yang kurang diolah sehingga belum memunculkan identitas hotel.

### 1.3 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah yang didapat dari identifikasi masalah, meliputi:

1. Bagaimana memberikan kemudahan dan kenyamanan secara maksimal terhadap kegiatan menginap, bisnis, rekreasi dan beribadah pada hotel syariah ?
2. Bagaimana pengolahan ornament pada hotel sehingga memiliki unsur pembeda dari hotel yang lainnya ?

3. Bagaimana pengolahan ruang untuk pemisah antara mahram dan bukan mahramnya pada fasilitas utama dan penunjang ?
4. Bagaimana Layout pada kamar tidur tamu dengan memperhatikan fasilitas ibadah, orientasi toilet dan kamar mandi ?
5. Bagaimana mengolah pengisi ruang sehingga memunculkan identitas hotel ?

#### 1.4 Batasan Masalah

Terdapat beberapa ruangan yang akan didesain dan berikut merupakan batasan desain dalam hotel syariah :

- a. Lokasi perancangan berada di jalan Punawarman, Bandung, Jawa Barat. Batasan luasan dalam proyek adalah:
  1. Luasan perancangan dimulai dari  $\pm 2989$  m<sup>2</sup> Meliputi fasilitas lobby, restaurant, olahraga, area bisnis dan kamar tidur.
- b. Pendekatan syariah/ hukum islam yang akan diterapkan untuk menciptakan suasana islami meliputi :
  1. Peraturan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 53 Tahun 2014, Lampiran 2 , Usaha Hotel Syariah, Hilal 2
  2. Peraturan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 53 Tahun 2013, Lampiran 2 , Usaha Hotel Bintang 3
  3. Layout kamar tidur yang memudahkan aktivitas shalat,toilet yang tidak boleh menghadap atau membelakangi kiblat, kamar mandi yang tertutup dan pembedaan area tidur yang mahram dan bukan mahram.
  4. Fasilitas penunjang (kebugaran, mushola, alat shalat dll).
  5. Meminimalkan berkhawat dan berikhtilat dimana lawan jenis bertemu/bercampur baur namun bukan mahramnya dengan cara memisahkan jarak antara keduanya.

## 1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Terdapat tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam perancangan hotel syariah sebagai berikut:

- a. Merancang konsep syariah/islami yang dapat dinikmati oleh wisatawan dalam sebuah hotel dengan sasaran:
  1. Perancangan interior yang dapat dinikmati oleh kaum muslim dan non-muslim untuk menginap, bisnis, liburan dan ibadah (khusus muslim) terkait dengan identitas hotel yaitu syariah dengan memperhatikan standart usaha hotel syariah dan usaha hotel bintang 3
  2. Tata layout ruangan yang sesuai dengan ketentuan syariah islam yaitu kamar tidur yang memberikan area shalat dan toilet tidak boleh menghadap atau membelakangi kiblat dan kamar mandi tertutup.
  3. Memberikan ornament-ornament geometris atau yang tidak menyerupai makhluk hidup untuk mencirikan suasana islami dengan mengangkat maskot dimana hotel ini dibangun.
  4. Pemisahan antara mahram dan bukan mahramnya dengan dipisahkan jarak antara keduanya menggunakan tata layout yang memberikan ruang yang cukup agar tidak bersentuhan secara langsung, furniture yang diolah untuk mengurangi pandangan secara langsung , warna yang dapat memberikan area atau ruang yang berbeda, pengolahan bentuk lantai, dinding dan plafond.

## 1.6 Metode Perancangan

Dalam penyusunan laporan perancangan hotel syariah diperlukan pengumpulan data, sehingga dalam pelaksanaanya terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder sebagai berikut:

- a. Data Primer
  1. **Peninjauan/ survey lapangan** secara langsung agar mendapatkan data yang berkaitan dengan hotel-hotel yang berkonsepkan syariah islam, meliputi :
    5. Hotel Syariah, Solo

6. Hotel Noor, Bandung

7. Hotel Narapati, Bandung

2. **Observasi** terhadap hotel syariah yang berkaitan dengan aktivitas, kebutuhan, testimoni dll. dengan melakukan pencatatan dan dokumentasi.

### **b. Data Sekunder**

1. Data sekunder digunakan untuk menambah informasi yang lebih valid terhadap objek perancangan, meliputi :

**a. Studi Pustaka**, melalui studi literature, buku-buku, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan objek perancangan sebagai sumber data. Beberapa contoh literatur yang digunakan :

a. *.Hotel and Resort Design*, Fred Lawson (1995)

b. *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 53 Tahun 2014, Lampiran 2*

c. *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 53 Tahun 2013, Lampiran 2*

d. Data Arsitek, Time saver

**b. Studi banding**, terhadap objek yang sejenis sebagai dasar untuk menentukan permasalahan dan solusi, meliputi:

a. Aktifitas pengguna dan fasilitas yang terdapat dalam hotel syariah

b. Pola sirkulasi dan layout ruangan

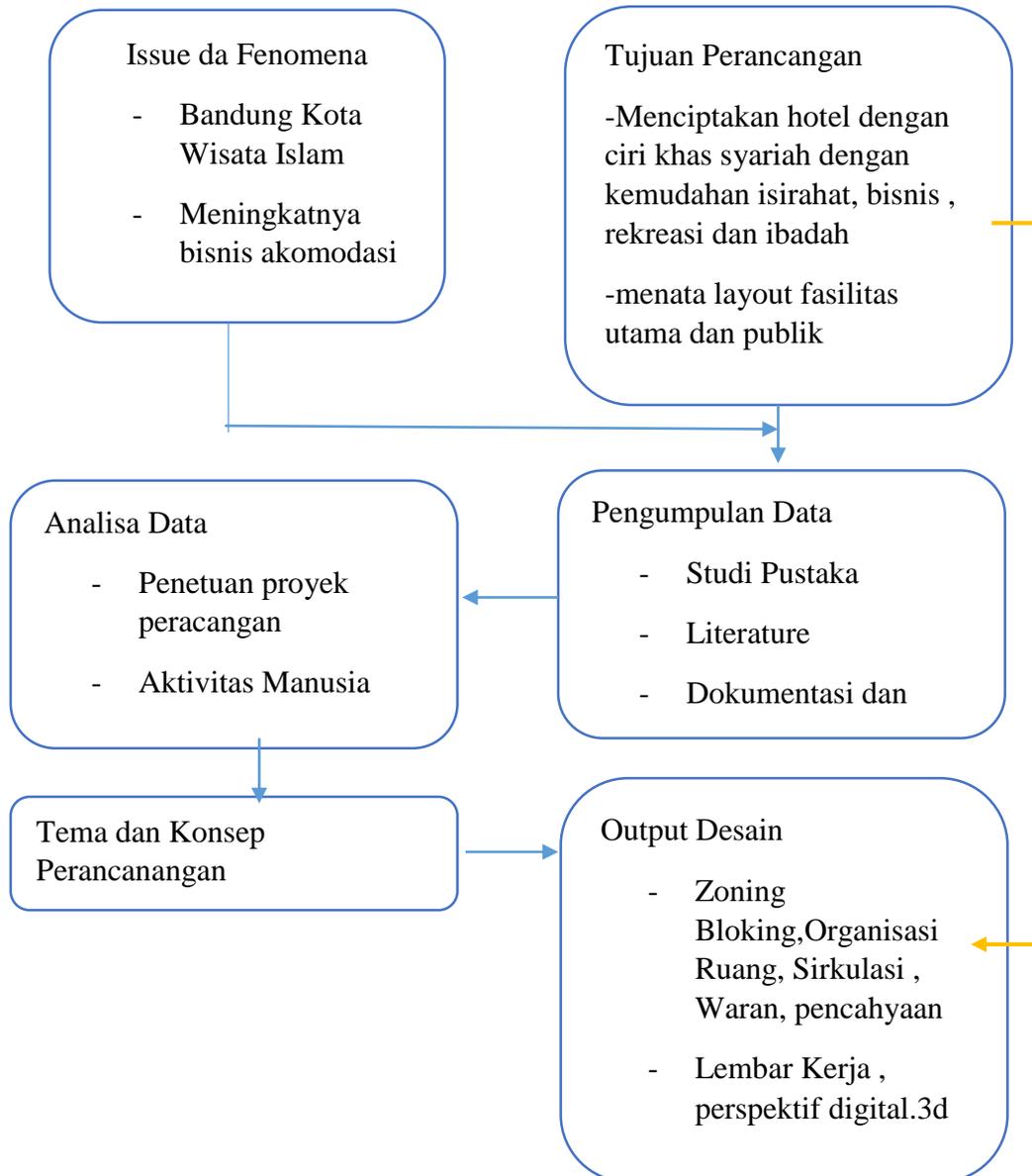
c. Elemen pembentuk ruang, pengisi ruang dan pengkondisian ruang

c. **Analisa**, yang berkaitan dengan aktivitas pengguna, kebutuhan ruang dan standar-standar perancangan hotel umum dan syariah yang telah didapat dari data primer dan data sekunder untuk menentukan solusinya mulai dari, sirkulasi, furniture, pemilihan warna, penggunaan material dan yang berkaitan dengan interior bangunan.

**d. Tema dan Konsep**, hadir dari proses analisa sehingga akan muncul beberapa ide yang memecahkan masalah dan digunakan sebagai tema dan konsep perancangan.

e. **Output Perancangan**, merupakan hasil akhir dari perancangan hotel yang diharapkan dapat meningkatkan citra islami dalam hotel syariah dengan berdasarkan data-data yang dikumpulkan dan pengolahan desain yang tepat.

### 1.7 Kerangka Berpikir



## 1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan laporan terdapat sistematika penulisan yang digunakan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**, bab ini berisi tentang latar belakang, Identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, metode dan sistematika pembahasan.

**BAB II : KAJIAN LITERATUR, DDESKRIPSI DAN ANALISA PROYEK**, bab ini berisi tentang klasifikasi hotel baik secara umum maupun klasifikasi hotel syariah. Terdapat beberapa literature standart perangan hotel lalu deskripsi proyek dan hasil survey lapangan yang telah dilakukan.

**BAB III : KONSEP PERANCANGAN**, bab ini berisi mengenai konsep umum mengenai perancangan hotel syariah meliputi konsep layout, pola sirkulasi, material, warna, system akustik, pengkondisian ruang, pengisi ruang dan pengayaan.

**BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**, bab ini berisi tentang proses perancangan dari konsep yang dipilih, dilanjutkan dengan pra desain dan pengembangan desain. Dalam pengembangan desain terdapat pembahasan mengenai hasil sidang I, II, III, IV. Setelah itu terdapat keputusan desain yang didalamnya terdapat denah umum dan khusus.

**BAB V : KESIMPULAN**, pada bab terakhir ini terdapat kesimpulan dari hasil desain Hotel Syariah.